PERBANDINGAN PROSES PEMBELAJARAN OLEH *NATIVE SPEAKER* DAN *NON-NATIVE SPEAKER* BAHASA JEPANG PADA MATA KULIAH *KAIWA* SEMESTER 6

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Devinta Pangestika

NIM : 2302411033

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 8 September 2015

Penguji II/Pembimbing II	Penguji III/Pembimbing I
Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.	Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP 198409092010121006	NIP 197311262008011005

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal : 8 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

1. **Ketua**
   Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
   NIP 196408041991021001

2. **Sekretaris**
   Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
   NIP 197807252005012002

3. **Penguji Utama**
   Setiyani Wardhaningtyas,S.S.,M.Pd.
   NIP 197208152006042002

4. **Penguji II/ Pembimbing II**
   Chevy KusumahWardhana, S.Pd., M.Pd.
   NIP 198409092010121006

5. **Penguji III/ Pembimbing I**
   Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
   NIP 197311262008011005

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama	: Devinta Pangestika
Nim	: 2302411033
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas	: Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **"Perbandingan Proses Pembelajaran oleh *Native Speaker* dan *Non-Native Speaker* Bahasa Jepang pada Mata Kuliah *Kaiwa* Semester 6"** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian dan pembimbingan. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 8 September 2015

Yang membuat pernyataan

Devinta Pangestika

NIM 2302411033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. “Sesungguhnya Allah tidak akan merobah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka” (Q.S. Ar Ra’ad: 11)
2. Don’t stop when you are tired, STOP when you are DONE! (Anonim)

Persembahan :

1 Kedua orang tuaku tercinta, bapak Agung Budiono dan ibu Suryanti

2 Kakak-kakakku, Anita Budi Satriyantika (Alm.), Bengkas Satriayantoko, dan Raras Nawang Wulan

3 Agung Wisnu Mukti

4 Keluarga besar PBJ 2011

5 Teman-teman Kos TP (Anna, Intan, Wita, dll)

6 Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

7 Anda yang membaca skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi dengan judul "Perbandingan Proses Pembelajaran oleh *Native Speaker* dan *Non-Native Speaker* Bahasa Jepang pada Mata Kuliah *Kaiwa* Semester 6". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2014/2015. Penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.

4. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dengan teliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas negeri Semarang.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempuraannya.

Semarang,

Penulis

SARI PENELITIAN

Pangestika, Devinta. 2015. *Perbandingan Proses Pembelajaran oleh native Speaker dan Non-Native Speaker Bahasa Jepang pada Mata Kuliah Kaiwa Semester 6*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: Perbandingan, Pembelajaran, *Native Speaker*, *Non-Native Speaker*

Pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh *native speaker* dan *non-native speaker*, dapat terjadi masalah dalam proses pembelajaran misalnya, terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui permasalahan perbedaan tersebut diperlukan suatu penelitian. Dari hasil penelitian ini, harapannya pembelajar bahasa Jepang atau pembaca dapat mengetahui persamaan dan perbedaan yang terjadi antara proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker*. Sehingga dapat mengambil dan menggabungkan masing-masing kelebihan tersebut, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker* pada mata kuliah kaiwa semester 6. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dosen *native speaker* dan *non-native speaker* yang mengajar mata kuliah *Kaiwa* semester 6 di Universitas Negeri Semarang.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang persamaan dan perbedaan yang terjadi pada proses pembelajaran *Kaiwa* semester enam, pada kelas yang diampu oleh *native speaker* dan *non native speaker* di Universitas Negeri Semarang. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu dengan cara langsung terjun ke lapangan.Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi dan membandingkan persamaan dan perbedaan yang ada pada masing-masing proses pembelajaran yang telah diamati.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa *native speaker* dan *non-native speaker* memiliki alur proses pembelajaran yang sama serta menggunakan media yang sama. Perbedaannya adalah dalam hal kedisiplinan waktu pembelajaran, penggunaan bahasa Ibu peserta didik saat pembelajaran, dan dalam hal mempelajari peserta didiknya.

RANGKUMAN

Pangestika, Devinta. 2015. *Perbandingan Proses Pembelajaran oleh Native Speaker dan Non-Native Speaker Bahasa Jepang pada Mata Kuliah Kaiwa Semester 6*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Perbandingan, Pembelajaran, *Native Speaker*, *Non-Native Speaker*

1. Latar Belakang

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, Universitas Negeri Semarang menggunakan tenaga pengajar *native speaker* atau penutur orang Jepang asli untuk mata kuliah tertentu, sepesrti *Kaiwa*. Akan tetapi karena jumlahnya yang terbatas, tidak mungkin semua rombongan belajar diajar oleh *native speaker*, maka dosen *non-native speaker* atau tenaga pengajar lokal pun dilibatkan dalam pembelajaran mata kuliah *kaiwa*.

Pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, misalnya seorang *native speaker* bahasa Jepang memiliki pengejaan yang sempurna, tentu hal tersebut dikarenakan *native speaker* pernah tinggal di tempat yang kesehariannya menggunakan bahasa Jepang sejak masik kanak-kanak. Akan tetapi *non-native speaker* juga memiliki kemampuan tata bahasa yang tidak kalah baik daripada *native speaker*. Dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh *native speaker* dan *non-native speaker* dapat terjadi masalah dalam proses pembelajaran misalnya, terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui permasalahan perbedaan tersebut diperlukan suatu penelitian. Dari hasil penelitian ini,

harapannya pembelajar bahasa Jepang atau pembaca dapat mengetahui persamaan dan perbedaan yang terjadi antara proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker*. Sehingga dapat mengambil dan menggabungkan masing-masing kelebihan tersebut, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran mata kuliah *kaiwa* semester enam di Universitas Negeri Semarang, serta ingin meneliti apakah tujuan pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker* sama-sama tercapai ataukah ada yang terhambat. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perbandingan Proses Pembelajaran oleh *Native Speaker* dan *Non-Native Speaker* Bahasa Jepang pada Mata Kuliah *Kaiwa* Semester 6".**

2. Landasan Teori

a. Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Sutedi (2011:30), proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ditentukan oleh beberapa faktor utamanya, yaitu: (a) kemampuan guru dalam mengajar, (b) kondisi siswa pada waktu KBM berlangsung, (c) bahan ajar, dan (d) penggunaan metode dan media pengajarannya.

b. Alur Pembelajaran *Kaiwa* (Berbicara)

Pada dasarnya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pelajaran berbicara bahasa Jepang memiliki beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Danasasmita (2009:85) bahwa terdapar 5 tahapan, yaitu: pengulangan,

pengantar atau pemanasan, pengenalan materi dan latihan dasar, tahap latihan penerapan, dan tahap kesimpulan.

c. Masalah dalam Pembelajaran *Kaiwa* (Berbicara)

Menurut Sutedi (2011, 45) kendala yang muncul pada saat belajar atau mengajar keterampilan berbicara antara lain sebagai berikut :

1. Banyak pembelajar yang bermasalah dengan pengucapan huruf つ(*tsu*), し (*shi*), dan deretan bunyi ざ (*za*)
2. Sering terkecoh dalam mengucapkan bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) bunyi tunggal (*tan-on*), bunyi panjang (*chouon*) dan bunyi pendek (*tan-on*)
3. Salah satu fungsi aksen dalam bahasa Jepang adalah sebagai pembeda arti, hal ini menyulitkan pembelajar terutama mereka yang dalam bahasa ibunya tidak memiliki aksen seperti itu.
4. Ketika berbicara dalam bahasa Jepang bagi pembalajar tingkat dasar umumnya dipengaruhi oleh intonasi atau logat bahasa daerah (bahasa ibunya)
5. Bagi pembelajar pada beberapa lembaga, umumnya kesempatatan untuk menggunakan bahasa Jepang secara nyata dalam kehidupan sehari-hari hampir tidak ada, karena tidak ada penutur asli yang bisa dijadikan lawan bicara.
6. Pengajar kurang berusaha dalam menciptakan suasana untuk menggunakan bahasa Jepang di luar jam perkuliahan, dan pembelajar pun kurang berusaha untuk mempraktekkan bahasa Jepang dengan pembelajar lainnya.

7. Ketika ada kesempatan untuk berdialog dengan penutur asli banyak pembelajar yang kurang berani untuk mencoba bahasa Jepangnya, karena merasa takut atau malu jika ia salah bicara.
8. Ketika berbicara dengan bahasa Jepang, pembelajar cenderung berfikir dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa ibunya lalu mentransfernya ke dalam bahasa Jepang
9. Ketika berbicara dalam bahasa Jepang, baik dengan penutur asli maupun dengan teman sekelas (teman akrab) kurang memahami kapan saat yang tepat untuk menggunakan tingkatan bahasa.

d. Syarat-Syarat menjadi Guru Bahasa Jepang

Untuk dapat menjadi seorang guru bahasa Jepang terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti yang dikemukakan oleh Kawano Toshiyuki dan Ogawara Yoshiro (2009 : 210), yaitu ada berbagai pendapat mengenai hal penting yang harus dimiliki oleh pengajar bahasa Jepang, antara lain :

1) Memiliki keahlian.
2) Memiliki sifat kemanusiaan.
3) Memiliki kekuatan pendidikan pada diri sendiri.

e. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru menurut Hamalik (2003 : 127-128) yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil.

f. Peranan Pengajar dalam Proses Pembelajaran

Murni dkk (2010:12) menguraikan delapan keterampilan agar tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, meliputi, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memberi pertanyaan, memberi penguatan, mengadakan variasi, mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas, dan mengaktifkan kelas.

g. Hal-hal yang perlu Dilakukan oleh Guru Bahasa Jepang

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengajar bahasa Jepang, Ishida (1988 : 254) mengemukakan antara lain (1) Mempertegas tujuan pembelajaran. (2) Memanfaatkan bahasa ibu pembelajar atau bahasa pengantar secara efektif. (3) Guru jangan terlalu banyak bicara. (4) Guru bersikap tegas terhadap siswa yang melakukan kesalahan (5) Materi pengajaran disampaikan dengan urutan dari yang mudah ke yang sulit, dilakukan dengan langkah-langkah rinci. (6) Latihan dilakukan dari kelompok sampai perorangan. (7) Guru tidak terlalu banyak memberikan penjelasan. (8) Membatasi penggunaan istilah tata bahasa seminimal mungkin. (9) Memberikan rasa puas kepada pembelajar. (10) Mengutamakan latihan pengulangan. (11) Menyusun cara pengajaran yang cocok / sesuai dengan tujuan pembelajaran. (12) Memiliki keahlian, dalam hal mengajar dan meneliti.(13) Menanggapi tuntutan global.)

h. *Native Speaker*

Berdasarkan kamus *Paperback Oxford English Dictonary* edisi ketujuh (2012), disebutkan bahwa, *native speaker is a person who has spoken the languange in question from earliest childhood*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat di atas memberikan pengertian bahwa *native speaker*

adalah orang yang berbicara dengan menggunakan bahasa target sejak kanak-kanak.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis komparatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang terjadi pada proses pembelajaran oleh *native speaker dan non-native speaker* yang telah diamati, dan kemudian membandingkan persamaan dan perbedaan tersebut.

perbandingan proses pembelajaran *Kaiwa* semester enam di Universitas Negeri Semarang. Peneliti akan menguraikan data dan menggambarkan secara cermat mengenai proses pembelajaran *Kaiwa* semester enam oleh *native speaker dan non-native speaker* di Universitas Negeri Semarang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen *native speaker* dan n*on-native speaker* yang mengajar mata kuliah *Kaiwa* semester enam di Universitas Negeri Semarang

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu dengan cara langsung terjun ke lapangan. Pedoman Observasi yang digunakan adalah pedoman observasi bentuk berstruktur (tertutup) yang berupa *cheklist*. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memaparkan analisis data adalah memaparkan dan menguraikan *point-point* yang terjadi pada saat pembelajaran *Kaiwa*, kemudian mengklasifikasikan persamaan dan

perbedaan yang terjadi antara pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker*

4. Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian berupa hasil pengumpulan data dan pembahasan serta analisis data. Penelitian pada mata kuliah *Kaiwa* semester 6 ini dilaksanakan masing-masing sebanyak 3 kali. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 28 dan 29 Mei 2015, observasi kedua pada tanggal 4 dan 5 Juni 2015, dan observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Juni 2015.

Pada kegiatan awal, persamaan yang terjadi adalah menyebutkan tema materi yang akan dibahas dan pada saat memberi salam dan menanyakan kabar, namun dosen NN terkadang menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan yang terjadi adalah pada saat membahas materi pada pertemuan sebelumnya dan menegaskan tujuan pembelajaran, pada aspek tersebut dosen NS tidak melakukannya.

Pada kegiatan menyampaikan materi perbedaan yang paling menonjol antara dosen NS dan dosen NN adalah pada proses menjelaskan kosakata. Dosen NS tidak menjelaskan kosakata karena kosakata tersebut sudah pernah dijelaskan pada mata kuliah *dokkai*, sedangkan dosen NN mengkonfirmasi artinya lagi karena khawatir peserta didiknya belum memahaminya.

Pada kegiatan memberikan latihan, perbedaan yang terjadi adalah dosen NN selalu memberitahukan waktu untuk melakukan kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan, sedangkan dosen NS tidak. Akan tetapi apabila waktu akan

berakhir, dosen NS akan memberi peringatan kepada peserta didik yang belum selesai melakukan latihan.

Pada Kegiatan akhir, tidak ada perbedaan yang mencolok antara dosen NS dan dosen NN. Dosen NS memberikan kesimpulan dengan menyampaikannya secara langsung, sedangkan NN menyimpulkan dengan cara menanyakan kepada peserta didik apa saja yang telah dipelajari, kemudian peserta didik menjawabnya.

Secara keseluruhan, perbedaan yang terjadi antara dosen NS dan dosen NN meliputi kedisiplinan terhadap waktu pembelajaran, seberapa jauh mempelajari peserta didiknya, dan cara dosen dalam memanfaatkan bahasa ibu peserta didik secara efektif.

5. Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisis data dan pembahasan adalah sebagai berikut:

a. Persamaannya adalah pada tahap membuka pembelajaran, menyebutkan tema materi, menyampaikan jenis kegiatan, menggunakan alat bantu mengajar , memberikan latihan (secara kelas, kelompok, dan individu), berkeliling kelas dan mengamati jalannya kegiatan, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan *feedback*, memberikan penguatan kepada peserta didik, memberikan pertanyaan untuk memancing jawaban, dan cara menutup pembelajaran. Meskipun sama, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa perbedan, misalnya pada saat membuka pembelajaran dan menanyakan kabar, dosen NS terkadang menggunakan bahasa Indonesia.

b. Perbedaannya yaitu, apabila dibandingkan dengan *non-native speaker*, *native speaker* memiliki logat berbicara bahasa Jepang yang lebih sempura, namun *non-native speaker* memiliki keahlian dalam hal menyampaikan materi. Namun, *non-native speaker* sering menggunakan bahasa Ibu ketika pembelajaran, sehingga kurang efektif bagi peserta didik. Perbedaan yang lain adalah dalam hal kedisilpinan dan pengelolaan waktu pembelajaran, serta dalam hal mempelajari peserta didiknya

まとめ

六学期の会話の授業における「ネイティブスピーカー」と「ノンネイティブスピーカー」の比較

デヴィンタ・パンエスティカ

キーヲード : 授業、比較、ネイティブスピーカー、ノンネイティブスピーカー

１．背景

スマラン国立大学で会話の授業はネイティブスピーカーとノンネイティブスピーカーに教えてある。ネイティブスピーカーとノンネイティブスピーカーの授業は長所と短所がある。　ネイティブスピーカーの長所は発音が上手だと思う。日本に住んでいて、毎日日本語を話しているから。短所は、日本の教師の教え方はインドネシアの教師の教え方と少し違う。それに、日本の教師の考え方はインドネシアの教師の考え方と少し違うので、ネイティブスピーカーはインドネシアの学習者を理解にくいだと思う。一方で、ノンネイティブスピーカーの長所は教え方がいいだと思う。短所は発音があまり上手じゃないと思う。それぞれの長所と短所で、授業の中で問題になると思う。例えば、授業の中に類似と相違がある。その類似と相違を知るために、私はこの研究をしたい。

２．基礎的な理論

a. 日本語の授業

ステディ（２０１１：３０）によると、授業の重要な要素は、（1）教師の能力、（2）授業に学習者の条件、（3）教材、（4）メソッドと教具の使い方。

b. 会話の授業流れ

ダナサスミタ（２００９：８５）は「会話の授業流れが五つある」と述べている。その流れは復習、導入、基本練習、応用練習、まとめである。

c. 会話授業の問題

ステディ（２０１１：４５）によると、会話の授業には様々な問題がある、例えば、（1）初級の学習者は日本語で話すとき、母語とイントネーションに影響をさせる、（2）ネイティブスピーカーと話すチャンスはない、（3）教師は授業の以外に日本語を使うのがあまり頑張っていない、（4）学習者は他の学習者と日本語を練習することがあまり興味がない。（5）ネイティブスピーカーと話すのチャンスがあれば、学習者は自分の日本語の能力を自信がない、（6）日本語で話すとき、学習者はインドネシア的に考える。

d. 日本語教師に必要なもの

河野俊之と小河原義郎（２００９：２１０)は、日本語教師に必要なものについては、人それぞれいろいろな意見があると思いますが、「専門性」「人間性」「自己教育力」の３つに大別する考え方があります。「専門せい」とは日本語や日本語教授法に関する知識や実際の技能などです。「人間性」とは、「授業者への思いやり」「忍耐力」「明るさ」「自分を受け入れられること」「異文化を尊重すること」などが挙げられることが多いようです。「自己教育力」とは、教師が自ら学び, 自己を向上させる能力のことです、と述べている。

e. 教師の責任

ハマリク（２００３：１２７－１２８）によると、教師の責任は学習者を練習させる。その練習の目的は、学習の日本語の能力を増える。

f. 教師が授業の役目

ムルニ（２０１０：１２）は「教師が授業の役目は８ある」と述べている。その役目は、（１）授業の導入とまとめをする、（２）説明する、（３）質問をする、（４）強化を上げる、（５）バリエーションをする、（６）小さいと大きいグループを教える、（７）クラスを管理する、（８）クラスを書き立てる。

g. 日本語教師の留意すべき事項

石田（１９８８：２５４）、日本語教師の留意すべき事項：（1）授業の目的を明確にする。（2）授業者の母語または、媒介後は効果的に利用する。（3）教師が話しすぎない。（4）授業者の間違いに対する教師の態度に留意する。（5）易から難へ、細かいステップじょじょに進む。（6）全体から個人へ（7）説明を与えすぎない。（8）文法用語は最小限にとどめる。（9）授業者に満足感を与える。（１０）復習を重視する。（１１）自分の目的に適した教授法を編み出す。（１２）自分の専門分野を持つ。。。教えることと研究すること。（１３）外国における生活態度、と述べている。

h. ネイティブスピーカー

ネイティブスピーカーとの通信は、媒体として日本語でネイティブスピーカーに配信されるメッセージを形成する方法として定義することができる。

３．研究の方法

この研究のアプローチは質的な記述的を使った。データソースはスマラン国立大学に六学期の会話を教えるネイティブスピーカーとノンネイティブスピーカーの教師。データの分析方法は比較の方法である。データの収集技法は観察法を使った。観察は三回に行った。

４．研究の結果

観察からネイティブスピーカーとノンネイティブスピーカーの類似と相違が知る。その観察の結果は、初期の活動に類似は二人の教師は項目のテーマを言う、それで挨拶をするが、ノンネイティブスピーカーは時々インドネシア語で話す。相違のはネイティブスピーカーは復習をしない、項目の目的を伝えない。導入と基本練習に相違のは新しい言葉を説明する、ノンネイティブスピーカーはその活動をする、ネイティブスピーカーはその活動をしない。読解の授業にはもう説明したからだと思う。

応用練習に相違のは、ノンネイティブスピーカーは練習の前にいつも練習の時間を伝える。でも、ネイティブスピーカーは練習の前に、練習の時間を伝えない。まとめに相違のは、結論を伝え方である。ネイティブスピーカーは自分で学習者に結論を言う。でも、ノンネイティブスピーカーは学習者に今日の授業について質問をして、学習者が結論をいう。一般的の相違のは、授業の時間を取り締まる方法、学習者を理解する、母語を話す。

５．結論

分析した結果によると、結論は：

a. ネイティブスピーカーとノンネイティブスピーカーの類似点は沢山である、例えば、項目のテーマをいう、それで挨拶をするが、ノンネイティブスピーカーは時々インドネシア語で話す。

b. ネイティブスピーカーとノンネイティブスピーカーの相違点はネイティブスピーカーは復習をしない、項目の目的を伝えない。いのは新しい言葉を説明する、練習の時間を伝える、結論を伝え方である。

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

SARI PENELITIAN viii

RANGKUMAN ix

MATOME..... xviii

DAFTAR ISI..... xxiv

DAFTAR TABEL xxvi

DAFTAR LAMPIRAN xxvii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.1 Rumusan Masalah 4

1.2 Tujuan Penelitian 5

1.3 Manfaat Penelitian 5

1.4 Sistematika Penelitian 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 8

2.1 Tinjauan Pustaka 8

2.2 Landasan Teoretis 9

2.2.1 Pembelajaran Bahasa Jepang 9

2.2.2 Alur Pembelajaran *Kaiwa* (Berbicara) ….....11

2.2.3 Masalah dalam Pembelajaran *Kaiwa* (Berbicara).....13

2.2.4 Syarat-syarat menjadi Guru bahasa Jepang.....15

2.2.5 Tanggung Jawab Guru 17

2.2.6 *Native Speaker*..... 22

2.2.7 Kerangka Berpikir 24

BAB 3 METODE PENELITIAN 26

3.1. Pendekatan Penelitian 26

3.2. Sumber Data 26

3.3. Metode Pengumpulan Data 26

3.4. Teknik Analisis Data 31

3.5. Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data 31

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32

4.1. Analisis Pengamatan Pertama 32

4.2. Analisis Pengamatan Kedua.....47

4.3. Analisis Pengamatan Ketiga 59

4.4. Persamaan dan Perbedaan Antara Proses Pembelajaran yang dilaksanakan oleh *Native Speaker* dan *Non-Native Speaker* Bahasa Jepang.....72

BAB 5 PENUTUP 80

5.1. Simpulan 80

5.2. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran *Kaiwa* 28

Tabel 4.1 Kegiatan awal proses pembelajaran pada observasi pertama 33

Tabel 4.2 Kegiatan menyampaikan materi proses pembelajaran pada observasi pertama 36

Tabel 4.3 Kegiatan memberikan latihan pada observasi pertama 39

Tabel 4.4 Kegiatan akhir proses pembelajaran pada observasi pertama 42

Tabel 4.5 Keseluruhan proses pembelajaran pada observasi pertama 44

Tabel 4.6 Kegiatan awal proses pembelajaran pada observasi kedua 47

Tabel 4.7 Kegiatan menyampaikan materi proses pembelajaran pada observasi kedua 49

Tabel 4.8 Kegiatan memberikan latihan pada observasi kedua 52

Tabel 4.9 Kegiatan akhir proses pembelajaran pada observasi kedua 55

Tabel 4.10 Keseluruhan proses pembelajaran pada observasi kedua 56

Tabel 4.11 Kegiatan awal proses pembelajaran pada observasi ketiga 59

Tabel 4.12 Kegiatan menyampaikan materi proses pembelajaran pada observasi ketiga 62

Tabel 4.13 Kegiatan memberikan latihan pada observasi ketiga 65

Tabel 4.14 Kegiatan akhir proses pembelajaran pada observasi ketiga 68

Tabel 4.15 Keseluruhan proses pembelajaran pada observasi ketiga 69

Tabel 4.16 Persamaan dan perbedaan antara proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker* 72

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Jepang telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut, di beberapa Lembaga Pendidikan telah diselenggarakan program studi pendidikan bahasa Jepang. Salah satunya yaitu di Universitas Negeri Semarang. Tujuan pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang yaitu untuk membentuk dan menghasilkan lulusan yang cakap dan inovatif di bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Jepang, mahir berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Jepang, memiliki tanggung jawab terhadap profesi, dan menguasai hakikat keilmuan bahasa Jepang sehingga mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai ilmuwan. Berdarasarkan tujuan tersebut, maka dalam pelaksanaannya mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dibekali kemampuan dibidang pendidikan dan kemampuan bahasa Jepang itu sendiri. Kemampuan tersebut dilatih melalui mata kuliah kependidikan dan non kependidikan.

Khusus mata kuliah tentang bahasa Jepang, terdapat empat kompetensi kemampuan berbahasa yang harus dicapai dalam pembelajarannya yang meliputi kemampuan mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Berbicara merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan manusia dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak melakukan interaksi dan menyampaikan

pesan dengan menggunakan bahasa lisan atau berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh Semi (1993): “berbicara atau bercakap memainkan peranan penting karena bahasa pada hakikatnya adalah bahasa lisan”.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, di Universitas Negeri Semarang diselenggarakan mata kuliah khusus yang disebut *Kaiwa*. Mata kuliah *Kaiwa* diselenggarakan dari semester satu hingga semester enam, totalnya sebanyak 12 SKS. Tujuan pembelajaran *Kaiwa* di Universitas Negeri Semarang adalah agar mahasiswa terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang sesuai dengan situasi dan konteks, dengan pemahaman cara pembiasaan komunikasi masyarakat Jepang, serta isu global yang diungkapkan dalam bahasa Jepang dengan sikap yang santun dan bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, Universitas Negeri Semarang menggunakan tenaga pengajar *native speaker* atau penutur orang Jepang asli. Akan tetapi karena jumlahnya yang terbatas, tidak mungkin semua rombongan belajar diajar oleh *native speaker*, maka dosen *non-native speaker* atau tenaga pengajar lokal pun dilibatkan dalam pembelajaran mata kuliah *kaiwa*. Bahkan untuk semester tertentu, mata kuliah *kaiwa* yang terbagi atas beberapa rombongan belajar (rombel), ada yang satu rombelnya diampu oleh *native speaker,* akan tetapirombel yang lain diampu oleh *non-native speaker.* Seperti di semester 6 yang terbagi menjadi tiga rombongan belajar. untuk rombel satu dan dua diampu oleh *native speaker*, sedangkan rombel tiga diampu oleh *non-native speaker*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, antara lain seorang *native speaker* bahasa Jepang memiliki pengejaan yang sempurna, tentu hal tersebut dikarenakan *native speaker* pernah tinggal di tempat yang kesehariannya menggunakan bahasa Jepang sejak masik kanak-kanak. Biasanya *native speaker* memiliki logat khusus tempatnya berasal yang akan sangat membantu peserta didik ketika pembelajaran *kaiwa*. Namun terkadang *native speaker* menyamaratakan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata kadang merasa sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi *non-native speaker* juga memiliki kemampuan tata bahasa yang tidak kalah baik daripada *native speaker*. *Non-native speaker* memiliki pengalaman pribadi dalam belajar bahasa Jepang sehingga bisa mengajarkan strategi yang efektif untuk belajar bahasa Jepang karena telah membuktikannya sendiri. Akan tetapi, dikarenakan logat bahasa Jepang *non-native speaker*yang dipengaruhi oleh bahasa ibu, maka peserta didik tidak memperoleh contoh pengejaan bahasa Jepang yang sempurna.

Dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh *native speaker* dan *non-native speaker* mungkinterjadi masalah dalam proses pembelajaran misalnya, terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui permasalahan perbedaan tersebut diperlukan suatu penelitian. Dari hasil penelitian ini, harapannya pembelajar bahasa Jepang atau pembaca dapat mengetahui persamaan dan perbedaan yang terjadi antara proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker*. Sehingga dapat mengambil dan menggabungkan masing-

masing kelebihan tersebut, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran mata kuliah *kaiwa* semester enam di Universitas Negeri Semarang, serta ingin meneliti apakah tujuan pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker* sama-sama tercapai ataukah ada yang terhambat. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perbandingan Proses Pembelajaran oleh *Native Speaker* dan *Non-Native Speaker* Bahasa Jepang pada Mata Kuliah *Kaiwa* Semester 6"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah proses pembelajaran oleh *native speaker* bahasa Jepang pada mata kuliah *kaiwa* semester 6?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran oleh *non-native speaker* bahasa Jepang pada mata kuliah *kaiwa* semester 6?
3. Apa persamaan dan perbedaaan antara proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh *native speaker* dan *non-native speaker* bahasa Jepang pada mata kuliah *kaiwa* semester 6?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran oleh *native speaker* bahasa Jepang pada mata kuliah *kaiwa* semester 6.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran oleh *non-native speaker* bahasa Jepang pada mata kuliah *kaiwa* semester 6.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedan antara proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh *native speaker* dan *non-native speaker* pada mata kuliah *kaiwa* semester 6.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi ilmiah bagi pembelajar bahasa Jepang dan penelitian yang berkaitan, serta memperluas pengetahuan dan mengembangkan ilmu mengenai perbandingan proses pembelajaran yang dilakukan oleh *native speaker* dan *non-native speaker*.
2. Manfaat Praktis

   Bagi pengajar bahasa Jepang, hasil penelitian ini dapat menginformasikan gambaran mengenai perbandingan proses pembelajaran yang dilakukan oleh oleh *native speaker* dan *non-native speaker*.

1.4 Sistematika Penelitian

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok/isi, dan bagian akhir. Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

   Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari penelitian, rangkuman, matome, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

   Pada bagian isi atau pokok terdiri dari beberapa bagian yaitu:

   BAB 1 PENDAHULUAN

   Dalam bab pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

   BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

   Dalam bab ini akan diuraikan tentang berbagai macam teori yang mendukung penelitian ini. Teori tersebut antara lain, teori pembelajaran bahasa Jepang, teori strategi pembelajaran *kaiwa*, teori syarat-syarat menjadi guru bahasa Jepang, teori tentang hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru bahasa Jepang, serta teori tentang *native speaker*.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pemaparan hasil analisis data, serta langkah-langkah penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dituliskan proses pengolahan data yang telah diperoleh dan hasil dari pengolahan data tersebut. Dan berisi tentang penjelasan dan pembahasan penelitian tentang perbandingan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh *native speaker* dan *non-native speaker* pada mata kuliah *kaiwa* semester enam program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

BAB 5 KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi dari penelitian terdahulu dan jurnal sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya, tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan pustaka.

Kajian mengenai *native speaker* dilakukan oleh Anggi Prabandari dengan judul penelitian *"Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang terhadap Kesulitan dalam Berkomunikasi dengan Native Speaker".* Hasil penelitian Anggi menjelaskan bahwa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2010, 2011 dan 2012 mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan *native speaker* dikarenakan faktor internal kurangnya penguasaan komponen kebahasaan (79,16%), faktor eksternal kondisi ruangan yang tidak mendukung (75,55%) dan faktor kurang rasa percaya diri yang dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa (78,89%).

Disini ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai *native speaker* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, sedangkan perbedaannya yaitu apabila penelitian terdahulu hanya ingin mengetahui tentang kesulitan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan *native speaker*, sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui perbandingan proses

pembelajaran antara *native speaker* dan *non-native speaker* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

Sedangkan penelitian yang kedua dilakukan oleh Alinatul Khusna dengan judul penelitian *"Studi Komparasi antara Guru yang belum Sertifikasi dengan Guru yang sudah Sertifikasi terhadap Profesonalisme Guru IPA di SD NU Kepanjen Malang"*. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan guru yang sudah sertifikasi telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam arti kata dapat dikatakan guru yang profesional. Di antaranya, dalam hal inovasi pembelajaran dan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran. Begitupun bagi yang belum sertifikasi, mereka antusias untuk selalu belajar kepada guru yang sudah sertifikasi.

Disini ada perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya antara lain adalah menggunakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang perbandingan guru saat mengajar dan menggunakan pendekatan deskripstif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah apabila penelitian terdahulu meneliti tentang guru yang belum sertifikasi dengan guru yang sudah sertifikasi, sedang penelitian sekarang meneliti tentang guru *native speaker* dan *non-native speaker*.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Sutedi (2011:30), proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ditentukan oleh beberapa faktor utamanya,

yaitu: (a) kemampuan guru dalam mengajar, (b) kondisi siswa pada waktu KBM berlangsung, (c) bahan ajar, dan (d) penggunaan metode dan media pengajarannya.

Menurut Danasasmita (2009:3), pembelajaran bahasa diyakini berhubungan dengan bahasa pertama atau bahasa ibu, dalam bahasa Jepang masing-masing disebut *daiichigengo*, *bogo* (第一言語、母語) yang pada kebanyakan masyarakat Indonesia, bahasa pertama itu adalah bahasa daerah. Jadi mempelajari bagaimana terjadinya pembelajaran bahasa pertama berarti meneliti bagaimana individu belajar bahasa ibunya. Pada pembelajaran bahasa Jepang, sasaran utama ditujukan pada penguasaan empat aspek keterampilan bahasa atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *yon ginou* (四技能) meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Apabila uraian di atas dihubungkan dengan proses pembelajaran bahasa Jepang, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran bahasa Jepang adalah suatu proses pembelajaran yang diyakini berhubungan dengan bahasa pertama atau bahasa ibu dan bahasa Jepang sebagai kedua, yang memiliki tujuan agar siswa menguasai empat aspek keterampilan bahasa Jepang, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Proses pembelajaran ini ditentukan beberapa faktor utama, yaitu: kemampuan guru dalam mengajar, kondisi siswa saat KBM, bahan ajar, penggunaan metode dan media pengajarannya.

2.2.2 Alur Pembelajaran *Kaiwa* (Berbicara)

Pada dasarnya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pelajaran berbicara bahasa Jepang memiliki beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Danasasmita (2009:85) bahwa terdapar 5 tahapan, yaitu:

1. Pengulangan

Pengulangan materi pelajaran maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar mengulas atau menerangkan kembali kepada pembelajar tentang materi pelajaran yang telah diajarkan pada pelajaran sebelumnya. Tujuannya agar pembelajar mengingat kembali materi tersebut dan dapat menggunakannya dengan materi baru pada latihan berikutnya. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk menilai sejauh mana pembelajar dapat menguasai dan mengingat materi pembelajaran yang telah diberikan.

2. Pengantar atau Pemanasan

Pengantar atau pemanasan atau *jugyou zentai no dounyuu* (授業全体の導入) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk menjelaskan kepada pembelajar tentang target atau sasaran pelajaran yang akan dicapai saat itu. Hal ini perlu dilaksanakan agar pembelajar mengetahui dan mnyadari pentingnya belajar tentang materi pelajaran yang diberikan. Pada kegiatan ini pengajar menjelaskan kepada pembelajar pokok-pokok bahasan materi pembelajaran yang akan diberikan. Tujuannya agar para pembelajar mengetahui materi pembelajaran yang akan diperoleh mereka dalam kegiatan belajar mengajar yang akan diikutinya.

3. Pengenalan Materi dan Latihan Dasar

Pengenalan materi dan latihan dasar maksudnya adalah kegiatan pengajar mengenalkan atau mengajarkan materi pembelajaran baru kepada pembelajar sehingga mereka dapat mengerti dan memahami inti dan cara pemakaian kosakata, pola kalimat, ungkapan-ungkapan baru dan lain sebagainya, selain itu juga melakukan latihan-latihan dasar agar pembelajar dapat mengucapkan dan mengingat arti dan bentuk kalimat atau ungkapan dengan benar serta dapat menggunakan kosakata, pola kalimat, ungkapan yang diajarkan. Pada tahap ini, pengajar biasanya banyak dipakai untuk menerangkan tata bahasa yang berhubungan dengan materi materi ajar saat itu.

4. Tahap Latihan Penerapan

Tahap latihan penerapan atau *ouyou renshuu* (応用練習) adalah tahapan pengajar memberi latihan-latihan kepada pembelajar materi yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya, seperti pemakaian kosakata, pola kalimat, ungkapan dengan situasi atau kondisi komunikasi yang mendekati keadaan yang sebenarnya. Tujuan latihan ini agar pembelakar dapat menggunakan materi pelajaran tersebut pada situasi komunikasi yang sebenarnya. Latihan ini tentu saja diberikan setelah pembelajar dapat mengerti dan memahami serta dapat menyebutkan dengan benar materi yang diajarkan. Jenis latihannya antara lain, wawancara (*interview*), bermain peran (*role play*), dll. Kegiatan ini disebut tahap latihan berbicara.

5. Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan atau *matome* (まとめ) adalah tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar untuk menilai apakah materi ajar yang diberikan

dapat dikuasai dengan baik oleh pembelaja, atau adakah materi pembelajaran yang dianggap terlalu sulit bagi pembelajar. Karena itu, bila memungkinkan waktunya, tentu saja perlu diberi penjelasan kembali dan diadakan latihan khusus untuk materi tersebut. Kegiatan ini disebut pula tahap pasca latihan.

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa alur pembelajaran berbicara bahasa Jepang dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.2.3 Masalah dalam Pembelajaran *Kaiwa* (Berbicara)

Pada pembelajaran *Kaiwa* tentu terdapat masalah dan kendala yang di hadapi saat proses pembelajaran. Menurut Sutedi (2011, 45) kendala yang muncul pada saat belajar atau mengajar keterampilan berbicara antara lain sebagai berikut :

10. Banyak pembelajar yang bermasalah dengan pengucapan huruf つ(*tsu*), し (*shi*), dan deretan bunyi ざ (*za*), umumnya huruf-huruf tersebut sering diucapkan menjadi (*cu*), (*si*) dan (*ja*).
11. Sering terkecoh dalam mengucapkan bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) bunyi tunggal (*tan-on*), bunyi panjang (*chouon*) dan bunyi pendek (*tan-on*), seperti pada kata 聞いて (*kiite*:mendengar), 来て (*kite*:datang), 切って (*kitte*:memotong).
12. Salah satu fungsi aksen dalam bahasa Jepang adalah sebagai pembeda arti, hal ini menyulitkan pembelajar terutama mereka yang dalam bahasa ibunya tidak memiliki aksen seperti itu. Misalnya, kata *ame* memiliki dua arti yaitu hujan (雨) dan permen (飴) tergantung pada aksennya, kekeliruan

pengucapan aksen akan menghambat kelancaran berkomunikasi terutama dengan penutur bahasa Jepang.

13. Ketika berbicara dalam bahasa Jepang bagi pembalajar tingkat dasar umumnya dipengaruhi oleh intonasi atau logat bahasa daerah (bahasa ibunya)
14. Bagi pembelajar pada beberapa lembaga, umumnya kesempatatan untuk menggunakan bahasa Jepang secara nyata dalam kehidupan sehari-hari hampir tidak ada, karena tidak ada penutur asli yang bisa dijadikan lawan bicara.
15. Pengajar kurang berusaha dalam menciptakan suasana untuk menggunakan bahasa Jepang di luar jam perkuliahan, dan pembelajar pun kurang berusaha untuk mempraktekkan bahasa Jepang dengan pembelajar lainnya.
16. Ketika ada kesempatan untuk berdialog dengan penutur asli banyak pembelajar yang kurang aktif atau kurang berani untuk mencoba bahasa Jepangnya, karena merasa takut atau malu jika ia salah bicara.
17. Ketika berbicara dengan bahasa Jepang, pembelajar cenderung berfikir dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa ibunya lalu mentransfernya ke dalam bahasa Jepang yang akibatnya, komunikasi tidak berjalan lancar, karena ada interferensi.
18. Ketika berbicara dalam bahasa Jepang, baik dengan penutur asli maupun dengan teman sekelas (teman akrab) kurang memahami kapan saat yang tepat untuk menggunakan tingkatan bahasa, seperti bentuk biasa (bahasa akrab), bentuk halus dan bentuk hormat.

2.2.4 Syarat-Syarat menjadi Guru Bahasa Jepang

Untuk dapat menjadi seorang guru bahasa Jepang terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti yang telah dikemukakan oleh Kawano Toshiyuki dan Ogawara Yoshiro (2009 : 208) yaitu sebagai berikut :

どうやって教師の採用, 不採用を判断しますか。

日本語教育能力検定試験に合格している。

Douyatte kyoushi no saiyou, fusaiyou wo handan shimasuka.

Nihongokyouikunouryokukentaishiken ni gokakushite iru

(Bagaimanakah seorang guru dapat dikatakan berguna atau tidak?

Memiliki sertifikat pendidikan bahasa Jepang.)

Seseorang telah memenuhi kriteria tersebut belum tentu bisa dikatakan sebagai guru yang baik. Guru yang baik menurut Hamalik (2004:24), antara lain harus mampu membuat program belajar mengajar yang baik serta menilai dan melakukan pengayaan terhadap materi kurikulum yang telah digariskan. Kawano Toshiyuki dan Ogawara Yoshiro (2009 : 210) menambahkan,

日本語教師に必要なものについては、人それぞれいろいろな意見があると思いますが、「専門性」「人間性」「自己教育力」の３つに大別する考え方があります。「専門せい」とは日本語や日本語教授法に関する知識や実際の技能などです。「人間性」とは、「学習者への思いやり」「忍耐力」「明るさ」「自分を受け入れられること」「異文化を尊重すること」などが挙げられることが多いようです。「自己教育力」とは、教師が自ら学び,自己を向上させる能力のことです。

Nihongo kyoushi ni hitsuyou na mono ni tsuite wa, hito sorezore iroiro na iken ga aru to omoimasuga, [senmonsei] [ningensei] [jikokyouikuryoku] no mitsu ni taibetsu suru kangae kata ga arimasu. [senmonsei] to wa nihongo ya nihongokyoujuhou ni kansuru chishiki ya jissai no ginou nado desu. [ningensei] to wa, [gakushuusha e no omoiyari] [nintairyoku] [akarusa] [jibun wo ukeirerareru koto] [ibunka wo sonchousuru koto] nado ga agerareru koto ga ooiyou desu. [jikokyouikuryoku] to wa, kyoushi ga jiramanabi, jiko wo koujousaseru nouryoku no koto desu.

Menurut Kawano Toshiyuki dan Ogawara Yoshiro(2009 : 210) ada berbagai pendapat mengenai hal penting yang harus dimiliki oleh pengajar bahasa Jepang, yaitu :

4) Memiliki keahlian.

   Memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam praktik yang berhubungan dengan bahasa Jepang dan cara pengajarannya.

5) Memiliki sifat kemanusiaan.

   Simpati kepada peserta didik, sabar, riang, menghormati perbedaan budaya.

6) Memiliki kekuatan pendidikan pada diri sendiri.

   Guru belajar dari pengalaman sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa syarat guru yang baik tidak hanya harus memiliki sifat kemanusiaan dan keahlian saja, tetapi harus dapat mengembangkan diri untuk dapat memikirkan cara

pengajaran yang cocok diterapkan untuk masing-masing kelas yang berbeda, sehingga tercipta pengajaran yang baik melalui proses pengajaran yang efektif.

2.2.4.1 Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru menurut Hamalik (2003 : 127-128)yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, diantaranya yaitu :

1) Mempelajari setiap murid di kelasnya.
2) Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan dan/atau telah diberikan.
3) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan.
4) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid.
5) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
6) Membantu murid-murid memecahkan berbagai masalah.
7) Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid.
8) Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan.
9) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontinu dan penuh saling pengertian.
10) Berusaha sedapat-dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan.

11) Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan para siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat banyak. Oleh karena itu sedapat mungkin guru harus berusaha melaksanakan peranan dan tanggung jawabnya dengan baik demi kepentingan peserta didik.

2.2.4.2 Peranan Pengajar dalam Proses Pembelajaran

Peranan guru dalam kegiatan pembalajaran cukup tinggi. Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Murni dkk (2010:12) menguraikan delapan keterampilan agar tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, meliputi :

1) Membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat

sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, ketrampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil uang optimal.

3) Memberi pertanyaan

Dalam proses belajar mengajar, ketrampilan memberi pertanyaan atau bertanya memiliki peranan penting sebab dengan ketrampilan ini guru dapat memancing jawaban, komentar, serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

4) Memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan penggunaan respon yang negatif.

5) Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

6) Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Dalam proses belajar mengajar, ada kalanya guru membentuk kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat belajar mandiri dalam kelompok. Dalam pembelajaran secara berkelompok, guru harus dapat mendorong siswa untuk

menumbuhkan sikap kerjasama di antara semua siswa. Guru harus bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara berkelompok.

Meskipun pembelajaran dilakukan di dalam kelas, guru tetap harus dapat memahami siswi sebagai individu. Guru perlu mengenal kemampuan anak didik serta karakter masing-masing dari mereka sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat pada mereka. Keterampilan mengajar secara individu ini dapat dievaluasi guru melalui tugas individu siswa secara tertulis maupun lisan.

7) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya juga terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan pemahaman disiplin diri.

8) Mengaktifkan kelas

Dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa, diharapkan pembelajaran tidak bersifat satu arah atau monoton. Selain itu, guru dituntut pula untuk berpikir kreatif. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dari beberapa keterampilan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mutlak menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dalam hal ini adalah proses pembelajaran bahasa yang tujuan utamanya adalah agar para siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

2.2.4.3 Hal-hal yang perlu Dilakukan oleh Guru Bahasa Jepang

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengajar bahasa Jepang, Ishida (1988 : 254) mengemukakan antara lain :

日本語教師の留意すべき事項：（１）学習の目的を明確にする。（２）学習者の母語または、媒介後は効果的に利用する。（３）教師が話しすぎない。（４）学習者の間違いに対する教師の態度に留意する。（５）易から難へ、細かいステップじょじょに進む。（６）全体から個人へ（７）説明を与えすぎない。（８）文法用語は最小限にとどめる。（９）学習者に（１０）満足感を与える。復習を重視する。（１１）自分の目的に適した教授法を編み出す。（１２）自分の専門分野を持つ。。。教えることと研究すること。（１３）外国における生活態度。

Nihongo kyoushi no ryuui subeki jikou : (1) gakushuu no mokuteki wo meikaku ni suru. (2) gakushuusa no bogo matawa, baikaigo wa koukateki ni riyousuru. (3) kyoushi ga hanashi suginai. (4) gakushuusha no machigai ni taisuru kyoushi no taido ni ryuui suru. (5) yasashii kara muzukashii e. (6) zentai kara koujin e. (7) setsumei wo atae suginai. (8) bunpouyougo wa saishougen ni todomeru. (9) gakushuusha ni manzokukan wo ataeru. (10) fukushuu wo juushi suru. (11) jibun no mokuteki ni tekishita kyoujuhou wo amidasu. (12) jibun nosenmonbunyawo motsu… oshieru koto to kenkyuu suru koto. (13) gaikoku ni okeru seikatsutaido.

(Pengajar bahasa Jepang harus memperhatikan hal-hal berikut ini. (1)Mempertegas tujuan pembelajaran. (2) Memanfaatkan bahasa ibupembelajar

atau bahasa pengantar secara efektif. (3) Guru jangan terlalubanyak bicara. (4) Guru bersikap tegas terhadap siswa yang melakukankesalahan (5) Materi pengajaran disampaikan dengan urutan dari yangmudah ke yang sulit, dilakukan dengan langkah-langkah rinci. (6)Latihan dilakukan dari kelompok sampai perorangan. (7) Guru tidak terlalu banyak memberikan penjelasan. (8) Membatasi penggunaanistilah tata bahasa seminimal mungkin. (9) Memberikan rasa puaskepada pembelajar. (10) Mengutamakan latihan pengulangan. (11)Menyusun cara pengajaran yang cocok / sesuai dengan tujuanpembelajaran. (12) Memiliki keahlian, dalam hal mengajar dan meneliti.(13) Menanggapi tuntutan global.)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar bahasa Jepang memiliki berbagai hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran demi tercapainya pengajaran yang efektif bagi pesserta didik.

2.2.5 *Native Speaker*

Berdasarkan kamus *Paperback Oxford English Dictonary* (2012),disebutkan bahwa *native speaker is a person who has spoken the languange in question from earliest childhood*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat di atas memberikan pengertian bahwa *native speaker* adalah orang yang berbicara dengan menggunakan bahasa target sejak kanak-kanak.

Davies (2003 : 1) mengemukakan, konsep dari *native speaker* sebenarnya sudah cukup jelas, namun masih terkesan ambigu. Banyak dari kita selalu beranggapan bahwa *native speaker* atau penutur asli adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan khusus atas suatu bahasa, memiliki pengetahuan “orang

dalam" untuk bahasa tersebut dan tentunya juga sudah mempelajari bahasa tersebut sejak masih kanak-kanak. Menjadi model yang kita, pembelajar bahasa tersebut ikuti untuk merujuk pada bahasa target yang baik dan benar. Namun, ada beberapa perbedaan pendapat dari para ahli bahasa mengenai apa yang dimaksud dengan *native speaker*.

Menurut Bloomfield di dalam Davies (2003 : 4), "*The first languange a human being learns to speak is his native languange; he is a native speaker of this languange*, bahasa pertama yang dipelajari oleh manusia adalah bahasa *native*-nya; dia adalah *native speaker* dari bahasa itu. Sedangkan menurut Davies (2003), berisikan pendapat dan argumentasi dari beberapa ahli yang menginterpretasikan *native speaker*, ia sampai pada satu kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang native speaker adalah dengan tidak menjadi *non-native speaker*. Definisi tersebut ia ikuti dengan pernyataan bahwa yang membedakan antara *native speaker* dan *non-native speaker* adalah kepercayaan diri dan identitas. Untuk mendukung definisi tersebut, Davies juga memasukkan definisi yang sebelumnya sudah diutarakan oleh Chomsky (1965) di dalam bukunya, bahwa *native speaker* adalah orang yang mengetahui bahasanya dengan sempurna. Sedangkan Vivian Cook beranggapan bahwa *native speaker* adalah monolingual yang masih berbicara dengan menggunakan bahasa yang ia pelajari sejak masih kecil.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi *native speaker*, maka dapat disimpulkan bahwa *native speaker* adalah orang yang menguasai suatu bahasa dengan sempurna karena telah mempelajarinya sejak masih kanak-kanak

dan mampu menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa tersebut.

2.2.6 Kerangka Berpikir

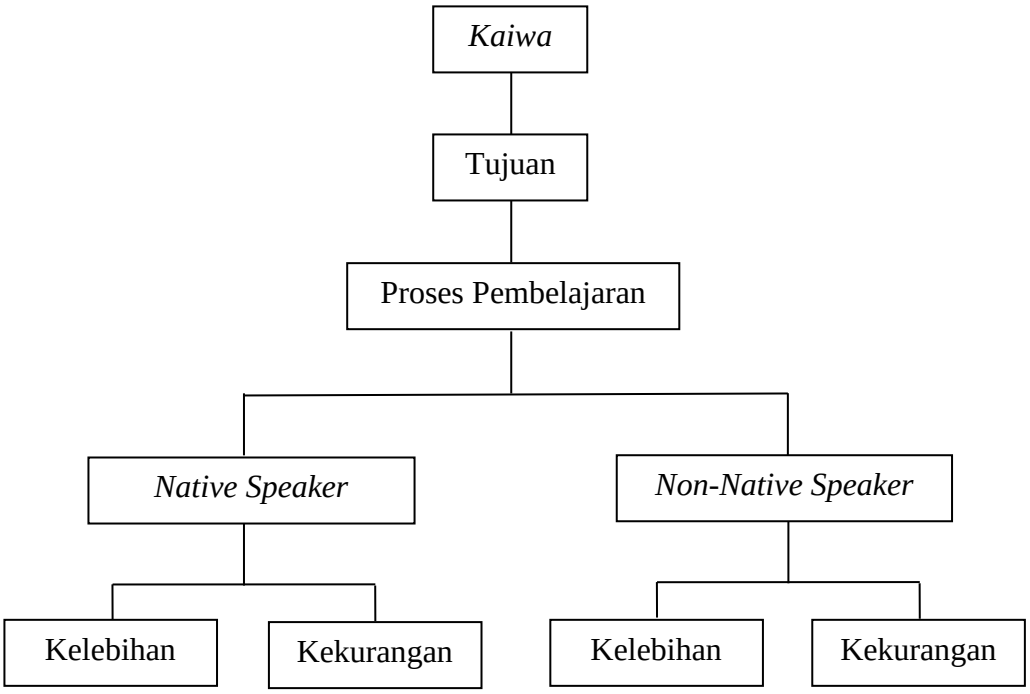

Mata Kuliah Kaiwa di Universitas Negeri Semarang merupakan mata kuliah yang berisi tentang pembelajaran berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Tujuan pembelajaran *Kaiwa* adalah agar mahasiswa terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang sesuai dengan situasi dan konteks, dengan pemahaman cara pembiasaan komunikasi masyarakat Jepang, serta isu global yang diungkapkan dalam bahasa Jepang dengan sikap yang santun dan bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, Universitas Negeri Semarang menggunakan tenaga pengajar *native speaker* atau penutur orang

Jepang asli. Akan tetapi karena jumlahnya yang terbatas, maka dosen *non-native speaker* atau tenaga pengajar lokal pun dilibatkan dalam pembelajaran mata kuliah *kaiwa*. Bahkan untuk semester tertentu, mata kuliah *kaiwa* yang terbagi atas beberapa rombongan belajar (rombel), ada yang satu rombelnya diampu oleh *native speaker*, akan tetapirombel yang lain diampu oleh *non-native speaker*. Seperti di semester enam yang terbagi menjadi tiga rombongan belajar. untuk rombel satu dan dua diampu oleh *native speaker*, sedangkan rombel tiga diampu oleh *non-native speaker*.

Proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh *native speaker* dan *non-native speaker*, mungkin terjadi masalah dalam proses pembelajaran misalnya, terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran. Oleh karena diperlukan suatu penelitian yang membandingkan antara proses pembelajaran *Kaiwa* oleh *native speaker* dan *non-native speaker*. Dari hasil penelitian ini, harapannya pembelajar bahasa Jepang atau pembaca dapat mengetahui persamaan dan perbedaan yang terjadi antara proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker*. Sehingga dapat mengambil dan menggabungkan masing-masing kelebihan tersebut, demi menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digolongkan sebagai penelitian perbandingan atau komparatif. Dalam penelitian jenis ini yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah akan digunakan untuk mengetahui adanya perbandingan proses pembelajaran *Kaiwa* semester enam oleh *native speakerdan non-native speaker* di Universitas Negeri Semarang. Peneliti akan menguraikan data dan menggambarkan secara cermat mengenai proses pembelajaran*Kaiwa* semester enam oleh *native speakerdan non-native speaker* di Universitas Negeri Semarang.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen *native speaker* dan *non-native speaker* yang mengajar mata kuliah *Kaiwa* semester enam di Universitas Negeri Semarang

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang persamaan dan perbedaan yang terjadi pada proses pembelajaran *Kaiwa*

semester enam, pada kelas yang diampu oleh *native speaker* dan *non native speaker*di Universitas Negeri Semarang. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu dengan cara langsung terjun ke lapangan.

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang persamaan dan perbedaan yang terjadi pada kedua kelas yang dibandingkan. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti di kedua kelas tersebut, yaitu kelas yang diampu oleh *native speaker* dan yang diampu oleh *non-native speaker*. Pedoman Observasi yang digunakan adalah pedoman observasi bentuk berstruktur (tertutup) yang berupa *cheklist*.

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN *KAIWA*

Tujuan : Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen dalam mengajar *Kaiwa*

Semester : 6 (enam)

Rombel : _____

Hari, tgl : _____

Materi : _____

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran *Kaiwa*

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	**Kegiatan awal (pengulangan dan pengantar) :**			
	- Memberi salam dalam bahasa Jepang (*aisatsu*) dan menanyakan kabar kepada peserta didik			
	- Membahas dan mengingatkan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya			
	- Menyebutkan tema yang akan dibahas			
	- Mempertegas tujuan pembelajaran			
2.	**Kegiatan menyampaikan materi :**			
	- Menyampaikan jenis kegiatan hari ini			
	- Menggunakan alat bantu mengajar dengan maksimal (Laptop, LCD Proyektor)			
	- Menjelaskan kosakata, dan peserta didik memahaminya dengan benar			

	- Menggunakan media pembelajaran (lembar kerja/*worksheet*)			
	- Menanyakan apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang telah dijelaskan			
	- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.			
3.	**Kegiatan memberikan latihan :**			
	- Menjelaskan tata cara kegiatan dengan jelas.			
	- Memberitahu waktu kegiatan			
	- Memerintah dengan cara yang jelas			
	- Memberikan latihan kelas			
	- Memberikan latihan kelompok			
	- Memberikan latihan individu			
	- Memberikan latihan/kegiatan yang cukup untuk siswa			
	- Berkeliling kelas dan mengamati jalannya kegiatan			
	- Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan			
	- Memberikan *feedback* (umpan balik) setelah kegiatan berakhir			

4.	**Kegiatan akhir:**			
	- Menyimpulkan isi pembelajaran			
	- Pemberian tugas			
	- Ketepatan isi dan cara menutup			
5.	**Keseluruhan:**			
	- Datang tepat waktu atau tidak terlambat			
	- Penempatan waktu pembelajaran tepat.			
	- Memberikan penguatan kepada peserta didik			
	- Memberikan pertanyaan untuk memancing jawaban, komentar, serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.			
	- Suara jelas, kelihatannya menarik, sehingga atmosfer belajar dapat dirasakan			
	- Mempelajari setiap murid di kelasnya			
	- Memanfaatkan bahasa Ibu pembelajar atau bahasa pengantar secara efektif			

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa hasil observasi dari proses pembelajaran *Kaiwa* semester 6 yang diampu oleh *native speaker* dan *non-native speaker*. Data dianalisis dengan mencari perbandingan antara proses pembelajaran *Kaiwa* semester 6 yang diampu oleh *native speaker* dan *non-native speaker* berdasarkan teori. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis komparatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada pada masing-masing proses pembelajaran yang telah diamati, dan kemudian membandingkan persamaan dan perbedaan tersebut.

3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memaparkan analisis data adalah memaparkan dan menguraikan *point-point* yang terjadi pada saat pembelajaran *Kaiwa*oleh*native speaker* dan *non-native speaker*. Lalu menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pembelajaran. Kemudian mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan yang terjadi antara proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker*.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari tabel *checklist* yang merupakan hasil dari pengamatan sebanyak tiga kali pertemuan, di kelas yang diampu oleh *native speaker* dan *non-native speaker*, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker*.

Persamaannya adalahpada tahap membuka pembelajaran, menyebutkan tema materi, menyampaikan jenis kegiatan, menggunakan alat bantu mengajar, memberikan latihan (secara kelas, kelompok, dan individu), berkeliling kelas dan mengamati jalannya kegiatan, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan *feedback*, memberikan penguatan kepada peserta didik, memberikan pertanyaan untuk memancing jawaban, dan cara menutup pembelajaran. Meskipun sama, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa perbedan, misalnya pada saat membuka pembelajaran dan menanyakan kabar, dosen NS terkadang menggunakan bahasa Indonesia.

Perbedaannya yaitu, apabila dibandingkan dengan *non-native speaker*, *native speaker* memiliki logat berbicara bahasa Jepang yang lebih sempura, namun *non-native speaker* memiliki keahlian dalam hal menyampaikan materi. Namun, *non-native speaker* sering menggunakan bahasa ibu ketika pembelajaran, sehingga kurang efektif bagi peserta didik. Perbedaan yang lain adalah dalam hal

kedisilpinan dan pengelolaan waktu pembelajaran, serta dalam hal mempelajari peserta didiknya

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

a. Bagi pengajar bahasa Jepang,

1. *Native speaker* yang mengampu mata kuliah *kaiwa* semeseter 6 di Universitas Negeri Semarang sebaiknya mengurangi kecepatan berbicara ketika menjelaskan materi, untuk lebih mengimbangi peserta didik agar lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran, lalu menjelaskan kembali kosa kata yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, supaya peserta didik tidak kebingungan. Selain itu juga disarankan untuk mempelajari peserta didik di kelasnya supaya lebih hafal dan mengerti karakteristik peserta didiknya, dan lebih memudahkan ketika proses latihan
2. *Non-Native Speaker* yang mengampu mata kuliah *kaiwa* semeseter 6 di Universitas Negeri Semarang disarankan untuk menggunakan bahasa Ibu peserta didik dengan efektif dan tidak berlebihan dan lebih disiplin terhadap waktu pembelajaran dan mengelola waktu belajar dengan lebih tepat. Selain itu juga disarankan melatih cara berbicara dengan ejaan dan logat bahasa Jepang yang sebenarnya untuk memberikan contoh yang benar kepada peserta didiknya

b. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis,

1. Bagi peneliti yang akan meneliti hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran oleh *native speaker* dan *non-native speaker*, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau referensi untuk meneliti menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya perbedaan pada proses pembelajaran *native speaker* dan *non-native speaker*dan disarankan untuk meneliti masalah serupa yang terjadi disemester yang lain, apakah ada perbedaan atau tidak.
2. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, yaitu tidak melakukan perekaman pada proses pembelajaran di kelas. Alasannya karena sumber yang diteliti merupakan orang Jepang asli yang pada umumnya kurang berkenan untuk diambil gambarnya, sehingga penulis memutukan untuk tidak melakukan perekaman. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan kegiatan sejenis, disarankan mengusahakan melakukan perekaman kegiatan dari awal sampai akhir supaya dapat melihat kembali proses pembelajaran ketika menganalisis kegiatan. Dengan sebelumnya meminta izin kepada dosen untuk melakukan perekaman saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: RIZQI Press.

Davies, Alan. 2003. *The Native Speaker: Myth and Reality*. Great Britain*:*Cromwell Press Ltd.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belaj*ar *Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ishida, T. 1988. *Nihongo Kyoujuhou.* Tokyo: Taishukanshoten.

Toshiyuki, K., & Ogawara, Y. 2006. *Nihongo Kyuoushi no tame no[Jugyouryoku] wo Migaku 30 no Tema.* Tokyo: Kabushikikaishaaruku.

Soanes, C. et al.2012. *Paperback Oxford English Dictionaryedisi 7*.Great Britain*:* Oxford University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Press.

Murni, Wahid dkk.2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN *KAIWA*

Tujuan : Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen dalam mengajar *Kaiwa*

Semester : 6 (enam)

Rombel : _____

Hari, tgl : _____

Materi : _____

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran *Kaiwa*

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	**Kegiatan awal (pengulangan dan pengantar) :**			
	- Memberi salam dalam bahasa Jepang (*aisatsu*) dan menanyakan kabar kepada peserta didik			

	- Membahas dan mengingatkan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya			
	- Menyebutkan tema yang akan dibahas			
	- Mempertegas tujuan pembelajaran			
2.	**Kegiatan menyampaikan materi :**			
	- Menyampaikan jenis kegiatan hari ini			
	- Menggunakan alat bantu mengajar dengan maksimal (Laptop, LCD Proyektor)			
	- Menjelaskan kosakata, dan peserta didik memahaminya dengan benar			
	- Materi pengajaran disampaikan dengan urutan dari yang mudah ke yang sulit, dilakukan dengan langkah-langkah rinci			
	- Menanyakan apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang telah dijelaskan			
	- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.			
3.	**Kegiatan memberikan latihan :**			
	- Menjelaskan tata cara kegiatan dengan			

	jelas.			
	- Memberitahu waktu kegiatan			
	- Memerintah dengan cara yang jelas			
	- Memberikan latihan kelas			
	- Memberikan latihan kelompok			
	- Memberikan latihan individu			
	- Memberikan latihan/kegiatan yang cukup untuk siswa			
	- Berkeliling kelas dan mengamati jalannya kegiatan			
	- Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan			
	- Memberikan feedback (umpan balik) setelah kegiatan berakhir			
4.	**Kegiatan akhir:**			
	- Menyimpulkan isi pembelajaran			
	- Pemberian tugas			
	- Ketepatan isi dan cara menutup			
5.	**Keseluruhan:**			
	- Datang tepat waktu atau tidak terlambat			
	- Penempatan waktu pembelajaran tepat.			
	- Memberikan penguatan kepada peserta			

	didik			
	- Memberikan pertanyaan untuk memancing jawaban, komentar, serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.			
	- Suara jelas, kelihatannya menarik, sehingga atmosfer belajar dapat dirasakan			
	- Mempelajari setiap murid di kelasnya			
	- Memanfaatkan bahasa Ibu pembelajar atau bahasa pengantar secara efektif			